

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis Medan

Weni Sarbaini*¹

¹Universitas Negeri Medan

*e-mail: sarbainiweni@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in fostering the learning independence of fifth grade students at SD IT Bina Insan Batang Kuis. The learning strategy is an action plan including the use of methods and the use of various resources in learning. Teachers need to apply effective learning strategies to foster student learning independence during the learning process. The approach used in this research is qualitative with descriptive research type. Data was collected by using observation and interview techniques. The observation technique was carried out to see the independent learning of 28 students and the interview technique was carried out to class teachers who teach in class V SD IT Bina Insan Batang Kuis. All data is processed by data analysis stages, namely data reduction, data modeling, conclusion drawing/verification and percentage. Based on the results of data analysis, this research can be stated. First, the teacher uses several methods in teaching. Both teachers foster a sense of pleasure in learning. The three teachers take advantage of learning resources. The four teachers give motivation to learn. In this study, the teacher has been maximal in fostering student learning independence in motivating and making lesson plans.

Keywords: Teacher strategy, Independent learning, Elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan untuk melihat kemandirian belajar siswa yang berjumlah 28 orang dan Teknik wawancara dilakukan kepada guru kelas yang mengajar di kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis. Seluruh data diolah dengan tahapan analisis data yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan dan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat dikemukakan Pertama guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Kedua guru menumbuhkan rasa senang dalam belajar. Ketiga guru memanfaatkan sumber belajar. Keempat guru memberi motivasi belajar. Dalam penelitian ini guru telah maksimal dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam memotivasi dan membuat perencanaan pembelajaran..

Kata kunci: Strategi guru, Kemandirian belajar, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan ialah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk menumbuhkan potensi siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa, sehingga dapat menentukan pembelajaran yang tepat bagi siswa (Kemdikbud, 2017). Guru sebagai pendidik dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. (Bukit, 2022)

Dalam proses pembelajaran guru tidak terlepas dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Strategi bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri siswa. Strategi dalam belajar mampu memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan kemauan sendiri, pilihannya sendiri dan rasa tanggung jawab yang ada dalam diri siswa. (Rifky, 2020)

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Mandiri merupakan salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk menjadi seorang yang mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri (Suciati, 2016). Sikap mandiri siswa akan terwujud dalam suatu keadaan yang disebut dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab (Asrori, 2020). Kemandirian belajar adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar (Suciono, 2021).

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dalam pembelajaran (Tirtaraharja, 2010). Kemandirian belajar merupakan proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian siswa dalam belajar sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini siswa akan mampu menentukan pilihan yang ia anggap benar dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Kemandirian belajar menjadi motivasi diri sendiri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Artinya siswa dapat beraktivitas tanpa bergantung terhadap orang lain untuk mengembangkan potensi, pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan apa yang dipahaminya. (Damayanti & Anando, 2021).

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Perbedaan ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar dapat diciptakan oleh guru dengan cara menumbuhkan ketertarikan siswa dengan materi yang diajarkan sehingga membantu siswa dalam kegiatan belajar melalui memberi motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. (Rafika, Israwati, Bachtia, 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis, masih terdapat beberapa siswa yang belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih ada yang belum memiliki rasa tanggung jawab dan tidak tekun dalam belajar. Jika guru menjelaskan pelajaran masih ada beberapa siswa yang bercerita dan bermain. Artinya siswa tersebut belum memiliki kemandirian dalam belajar. Untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa perlu adanya strategi yang tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Setiap siswa belum tentu menunjukkan kemandirian belajar seperti adanya tanggung jawab dalam belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah, serta continue dalam belajar (Suciati, 2016).

Maka dari itu, bagaimana usaha guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD IT Bina Insan Batang Kuis".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD IT Bina Insan Batang. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis dan 28 siswa kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara secara langsung yaitu strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan dan niat untuk belajar menggunakan teknik motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran. Teknik motivasi yaitu dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam belajar, rasa butuh untuk belajar, rasa mampu belajar, rasa senang belajar, dan menilai hasil belajar.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru menggunakan beberapa metode dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar. Observasi dilakukan kepada siswa untuk melihat kemandirian belajar siswa dari indikator kemandirian belajar siswa kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis. Ciri indikatornya yaitu siswa menunjukkan sikap memiliki kerja keras dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019). Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Batang Kuis yang beralamat di Jl Nusa Indah Gg Melati No 47 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kode pos 20372.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis memulai penelitian disekolah sejak April sampai Juni 2022. Penulis melakukan kegiatan observasi terhadap siswa dan wawancara dengan guru. Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai suatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan.

Agar siswa tertarik dengan yang diajarkan guru adalah dengan membuat strategi pembelajaran yang efektif dan memberi motivasi kepada siswa serta membuat perencanaan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan guru. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh (Servista Bukit, 2022) bahwasannya Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan dengan adanya suatu strategi pembelajaran, guru memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan membangun rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, memiliki sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan siswa tidak bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis bahwa strategi atau usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sudah cukup maksimal misalnya dalam hal memberi motivasi dalam bentuk nasehat, cerita, tanya jawab, dan teka-teki.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru memberikan beberapa contoh yang nyata atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas maka akan mendapatkan kegagalan. Maka siswa akan lebih mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dimilikinya.

Dalam menumbuhkan rasa minat belajar siswa, guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mencari tau sendiri jawabannya. guru memberi nasehat serta memberi contoh tentang orang-orang yang berhasil sebagai inspirasi, membimbing, mengarahkan dan mengingatkan siswa agar dapat menyenangi setiap pembelajaran.

Dalam menumbuhkan rasa mampu belajar, banyak cara yang dilakukan oleh guru yaitu Dalam memberikan tugas individu maupun kelompok, guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mau belajar, menjelaskan materi dengan menghubungkan pada kehidupan nyata sehari-hari, agar mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan dan bagi siswa yang tidak mampu belajar guru memberi bimbingan secara individu dan merancang pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, atau yang kita kenal dengan PAIKEM. PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered learning). Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru (Andi Nurul, 2016).

Dalam menumbuhkan rasa senang dalam belajar, banyak cara yang dilakukan guru diantaranya dengan belajar sambil bermain, belajar sambil bernyanyi ataupun belajar sambil bercerita kemudian melakukan relaksasi setelah belajar, memberi pujian, hadiah, dan menerapkan pembelajaran PAIKEM dengan berbagai multi media (Fungki, 2013). PAIKEM merupakan model pembelajaran alternative untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran. Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang diberikan kepada siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa. (Ahmadi, 2011).

Dalam mengevaluasi hasil belajar, bagi siswa yang tidak mampu jika tidak sesuai dengan KKM maka guru akan melakukan remedial dan bagi siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi maka dilakukan pengayaan dan juga mengulang kembali pelajaran dengan metode yang berbeda. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar lainnya, beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya. Dalam memanfaatkan sumber belajar guru melakukan dan memanfaatkan lingkungan, buku tema, buku penunjang, internet, dan alat peraga yang ada disekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru di kelas V SD IT Bina Insan Batng Kuis bahwa guru telah maksimal dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan dalam memotivasi dan membuat perencanaan pembelajaran. Untuk memotivasi guru melakukan dengan cerita, tanya jawab, teka-teki, nyanyian, memberikan contoh-contoh kehidupan nyata atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan.

Dalam menumbuhkan rasa senang dalam belajar guru melakukan belajar sambil bermain, menggunakan alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar, melakukan relaksasi setelah belajar, memberi pujian, hadiah, menerapkan pembelajaran PAIKEM menggunakan beberapa metode dan multi media. Dalam membuat perencanaan mata pelajaran semua guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dalam memanfaatkan sumber belajar agar tercapai tujuan pembelajaran semua guru melakukan dengan memanfaatkan lingkungan, buku tema, buku penunjang, internet, dan alat peraga yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. 2011. PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Andi Nurul Fatmah, dkk Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa, Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Hal 59-64
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (1st Ed.). CV. Pena Persada.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B., Murad, A., & Medan, U. N. (2022). *Development Of The CTL-Based Ppkn Module To Improve Student Learning Independence*. 1(4), 571–584.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.
- Fungki, dkk Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi IPS Pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran SDA Serta Pemanfaatannya di SDN Tempursari 01 Tahun Pelajaran 2012/2013, JURNAL EDUKASI UNEJ 2014, I (1): 44-47.
- Kemdikbud. (2017a). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Kelas Tinggi KK B*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Kemdikbud. (2017b). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi. *Modul PKB*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center Edukatif* : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 85-92
- Rafika, Dkk (2017) Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh Universitas Syiah Kuala : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 1 Februari, 115-123
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (1st Ed.). CV. Rasi Terbit.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)* (Kodri (Ed.); 1st Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Tirtaraharja, Umar, 2010 *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)